

## PEMBERDAYAAN PETUGAS REKAM MEDIS TERKAIT PERANCANGAN UI/UX SIM KLINIK BAGIAN PENDAFTARN PASIEN

Moh. Maulana<sup>1\*</sup>, Wisloedhanie Widi A<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Panti Waluya Malang

[maulana.rosy21@gmail.com](mailto:maulana.rosy21@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 21-07-2025

Revised: 20-08-2025

Approved: 18-09-2025

### ABSTRAK

*Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan petugas rekam medis dalam perancangan User Interface (UI) dan User Experience (UX) pada Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik) bagian pendaftaran pasien, sehingga proses administrasi dapat berjalan lebih efisien, cepat, dan sesuai kebutuhan pengguna. Metode pengabdian yang digunakan meliputi tahapan koordinasi awal dan identifikasi masalah, penyusunan modul pelatihan, edukasi dan penyuluhan mengenai konsep UI/UX, praktik langsung perancangan desain antarmuka, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman petugas rekam medis, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 50,00 dan meningkat menjadi 86,00 pada posttest. Selain itu, petugas mampu menyusun rancangan wireframe sederhana serta memahami alur kerja digital pada pendaftaran pasien. Simpulan dari kegiatan ini adalah pemberdayaan petugas rekam medis melalui pelatihan UI/UX terbukti efektif meningkatkan keterampilan dan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan SIM Klinik bagian pendaftaran pasien secara lebih adaptif dan ramah pengguna.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Rekam Medis, SIM Klinik, UI, UX

### PENDAHULUAN

Proses pendaftaran pasien di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen saat ini masih dilakukan secara manual, yang mengakibatkan antrean yang panjang dan waktu tunggu yang lama (Maulana et al., 2025). Situasi ini tidak hanya membuat pasien merasa tidak nyaman, tetapi juga memberikan beban tambahan bagi petugas rekam medis dalam mengelola data pasien dengan efisien. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang umum dihadapi oleh banyak fasilitas kesehatan di Indonesia, di mana sistem administratif tradisional belum mampu mengatasi peningkatan jumlah kunjungan pasien. Penelitian oleh Adoe & Muvid (2023) menunjukkan bahwa desain antarmuka pengguna (UI/UX) untuk aplikasi pendaftaran pasien berbasis web dapat meningkatkan efisiensi layanan rumah sakit. Dengan menggunakan pendekatan Design Thinking, mereka merancang aplikasi yang mudah digunakan oleh pasien dan petugas, dapat diakses melalui berbagai perangkat, serta aman dalam melindungi data pasien. Penerapan sistem pendaftaran online ini dapat mengurangi antrean dan waktu tunggu, serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan rumah sakit.

Selain itu, pendekatan Human-Centered Design (HCD) juga diterapkan dalam perancangan aplikasi pendaftaran pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya. Kholik et al (2024) menekankan pentingnya memahami kebutuhan pengguna dalam merancang antarmuka yang intuitif dan responsif. Dengan melibatkan pengguna dalam proses desain, aplikasi yang dikembangkan lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Dalam konteks Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen, pemberdayaan petugas rekam medis melalui pelatihan desain UI/UX untuk sistem informasi Klinik bagian pendaftaran pasien menjadi langkah strategis (Khalifatulloh & Aini, 2025). Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam desain antarmuka pengguna, petugas dapat berkontribusi secara aktif dalam pengembangan sistem informasi yang

lebih efisien dan ramah pengguna. Hal ini sejalan dengan temuan Pateman & Pramudia (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses desain dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem yang dikembangkan.

Beban terhadap petugas rekam medis menjadi lebih berat ketika mereka harus mengelola alur data pendaftaran, verifikasi identitas, pencatatan riwayat kesehatan, serta integrasi data ke sistem rekam medis secara manual. Tanpa dukungan sistem informasi yang baik, kesalahan input, data duplikasi, keterlambatan pencarian data, dan inkonsistensi antar modul pelayanan menjadi sangat mungkin terjadi. Dalam konteks sistem informasi kesehatan, desain antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) menjadi faktor penentu keberhasilan sistem — tanpa desain yang baik, sistem yang dikembangkan akan sulit digunakan oleh petugas dan pengguna lain (Lutfiah & Habibah, 2022; Naser et al., 2018).

Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa perancangan UI/UX berbasis *user-centered design* atau metode partisipatif dapat meningkatkan efisiensi dan kepuasan pengguna dalam aplikasi pelayanan kesehatan. Misalnya, desain aplikasi pendaftaran pasien berbasis web dengan metode *Design Thinking* terbukti mampu mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan pengalaman pengguna di rumah sakit (Adoe & Muvid, 2023; Adoe et al., 2023). Penerapan UI/UX yang responsif dan intuitif juga telah diaplikasikan di sistem pendaftaran poli klinik dengan hasil positif (Retrisia, 2024). Di ruang rekam medis elektronik, perancangan UI/UX yang mengutamakan kebutuhan tenaga medis dan petugas pendaftaran terbukti memperbaiki akurasi dan kemudahan penggunaan (Haerani, 2025). Meskipun demikian, di banyak klinik, termasuk di Kepanjen, partisipasi langsung petugas rekam medis dalam perancangan UI/UX masih sangat rendah. Hal ini menyebabkan sistem yang dibangun seringkali kurang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan dan sulit dioperasikan secara maksimal. Oleh karena itu, pemberdayaan petugas rekam medis terkait kemampuan merancang UI/UX pada modul pendaftaran pasien menjadi sangat penting agar sistem informasi klinik benar-benar adaptif terhadap praktik sehari-hari. Di samping itu, transformasi sistem pendaftaran ke digital sejalan dengan tren implementasi *Electronic Medical Records (EMR)* di fasilitas kesehatan Indonesia, yang menjanjikan efisiensi, keamanan data, dan penurunan beban administratif (Juliansyah et al., 2024). Berdasarkan kondisi di atas, pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk memberdayakan petugas rekam medis Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen dalam merancang UI/UX modul pendaftaran pasien pada SIM-Klinik, dengan harapan sistem pendaftaran digital yang dihasilkan lebih cepat, mudah digunakan, dan sesuai kebutuhan pengguna di klinik.

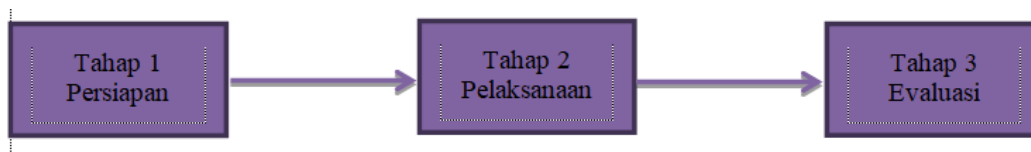
## **METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kemitraan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas rekam medis dalam perancangan UI/UX SIM Klinik pada bagian pendaftaran pasien. Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Wijaya Kusuma, Kabupaten Malang, dengan melibatkan 3 orang petugas rekam medis serta 1 orang kepala rekam medis. Adapun tahapan metode kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi Awal dan Identifikasi Masalah

Tim pengabdian melakukan pertemuan awal dengan pimpinan klinik dan kepala rekam medis untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pendaftaran pasien. Tahap ini bertujuan menentukan prioritas masalah yang akan dijadikan fokus kegiatan.

- 2) Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan  
Tim pengabdian menyusun materi terkait konsep dasar desain sistem informasi manajemen klinik (SIM Klinik), dengan penekanan pada aspek UI (User Interface) dan UX (User Experience) pada bagian pendaftaran pasien. Modul yang disusun meliputi teori, studi kasus, serta contoh desain antarmuka yang sesuai dengan kebutuhan klinik.
- 3) Edukasi dan Penyuluhan  
Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kepada petugas rekam medis mengenai:
  - Konsep dasar SIM Klinik bagian pendaftaran pasien.
  - Prinsip-prinsip UI/UX yang baik dalam konteks pelayanan kesehatan.
  - Pentingnya desain antarmuka yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan alur kerja klinik.
- 4) Pelatihan dan Praktik Perancangan UI/UX  
Petugas rekam medis diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pembuatan desain UI/UX pada modul pendaftaran pasien. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk:
  - a. Membuat sketsa *wireframe* sederhana.
    - Mendesain alur kerja pendaftaran pasien secara digital.
    - Menyimulasikan penggunaan desain yang telah dibuat.
- 5) Pendampingan dan Diskusi Interaktif  
Setelah praktik, tim pengabdian mendampingi petugas untuk mendiskusikan hasil rancangan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta memberikan masukan perbaikan agar desain lebih efektif dan sesuai kebutuhan pengguna.
- 6) Evaluasi Kegiatan  
Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi berupa:
  - Penilaian pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.
  - Umpan balik dari petugas rekam medis terkait kebermanfaatan kegiatan.
  - Rekomendasi pengembangan lebih lanjut terhadap desain SIM Klinik bagian pendaftaran pasien.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Gambar 1 menjelaskan tahapan kegiatan pengabdian yang diawali tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan dengan pimpinan di Klinik Wijaya Kusuma yaitu direktur Klinik untuk menyusun dan menentukan jenis kegiatan serta menyepakati jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyelesaikan permasalahan dengan memberikan edukasi berupa sosialisasi terkait materi konsep design UI/UX SIM Klinik bagian pendaftaran, selanjutnya petugas diberikan edukasi. Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian terlebih dahulu menentukan prioritas masalah bersama pimpinan Klinik dan petugas kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 01 Juli 2025 dengan materi terkait konsep design SIM Klinik bagian pendaftaran pasien,

tanggal 10 Juli 2025 memberikan materi berupa UI/UX SIM Klinik bagian pendaftaran pasien, pertemuan terakhir pada tanggal 14 Juli 2025 dilakukannya praktik perancangan UI/UX Sim Klinik bagian pendaftaran pasien.

Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif bersama petugas kesehatan dan pimpinan Klinik, dengan 3 orang pemateri yang merupakan dosen dari Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuesioner berupa pretest dan posttest. Untuk menilai tingkat pemahaman petugas kesehatan terkait perancangan design UI/UX bagian pendaftaran pasien, mereka terlebih dahulu diberikan pretest, kemudian setelah edukasi diberikan posttest. Secara garis besar, pertanyaan yang diberikan pada pretest dan posttest berkaitan dengan perancangan design UI/UX bagian pendaftaran. Sebelum dan sesudah diberikan materi, petugas kesehatan dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan PkM.

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman petugas rekam medis mengenai perancangan UI/UX pada SIM KLINIK, khususnya di bagian Pendaftaran Pasien. Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa Klinik tersebut belum menerapkan SIM KLINIK dan masih menggunakan sistem manual dalam proses pendaftaran pasien. Program pengabdian yang dilakukan dalam tiga sesi pertemuan ini berjalan dengan baik dan efektif berkat komunikasi serta koordinasi yang solid antara tim pengabdian dan peserta. Adapun peserta kegiatan ini terdiri dari tiga orang petugas rekam medis.

Pertemuan pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan pada hari Selasa, 1 Juli 2025, dengan fokus penyuluhan mengenai konsep desain SIM KLINIK pada bagian Pendaftaran Pasien. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pretest berupa pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 50,00. Pada akhir pertemuan pertama, peserta telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.



**Gambar 2.** Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIKes Panti Waluya Malang Bersama Petugas Klinik Wijaya Kusum

Penyuluhan mengenai desain UI/UX dalam Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik), khususnya pada bagian Pendaftaran Pasien, merupakan aspek krusial untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam proses administrasi awal pasien. Desain antarmuka yang baik, bila dipahami secara menyeluruh oleh petugas pendaftaran, dapat mempercepat proses input data pasien, meminimalkan kesalahan entri, serta memastikan kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk layanan selanjutnya. Kesalahan dalam desain atau kurangnya pemahaman pengguna terhadap antarmuka sistem dapat menyebabkan hambatan dalam alur kerja, memperlambat pelayanan, dan meningkatkan potensi terjadinya kesalahan administratif. Hal ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan kerja petugas, tetapi juga pada mutu pelayanan dan keakuratan data yang tercatat. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan kepada petugas pendaftaran menjadi sangat penting agar mereka dapat memahami tata letak elemen sistem, menggunakan fitur secara optimal, dan merasa nyaman saat menggunakan SIM Klinik. Dengan demikian, sistem yang dikembangkan tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga mampu mendukung kelancaran operasional Klinik secara menyeluruh serta meningkatkan produktivitas dan kepatuhan terhadap standar pelayanan kesehatan.

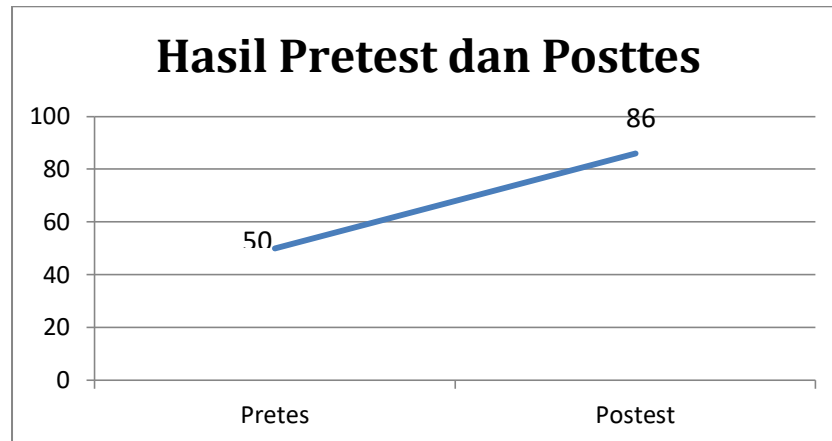


**Gambar 3.** Diskusi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama Pimpinan Klinik Wijaya Kusuma

Pertemuan kedua kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Juli 2025. Pada sesi ini, dilakukan penyuluhan mengenai UI/UX SIM KLINIK khususnya pada bagian Pendaftaran Pasien. Hasil dari pertemuan menunjukkan bahwa peserta telah memahami materi yang diberikan dengan baik, dan kegiatan berlangsung tanpa hambatan. Selanjutnya, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025 dengan fokus pada praktik langsung perancangan UI/UX SIM KLINIK bagian Pendaftaran Pasien. Sesi diskusi antara peserta dan tim pengabdian berlangsung interaktif. Sebelum kegiatan berakhir, peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai posttest guna mengukur pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan selama tiga kali pertemuan.

Hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 86,00. Pada pertemuan ini,

peserta telah mampu menerapkan perancangan UI/UX SIM KLINIK dengan baik. Peningkatan pemahaman peserta selama rangkaian kegiatan pengabdian ini juga tergambar dalam grafik berikut.



**Gambar 4.** Hasil Pretest dan Posttest

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan praktik perancangan UI/UX pada SIM Klinik bagian pendaftaran pasien menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dari para peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest. Rata-rata skor pretest peserta sebesar 50,00, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 86,00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan petugas rekam medis dalam merancang dan memahami konsep UI/UX.

Desain antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) memegang peranan krusial dalam menentukan kesuksesan suatu sistem, karena secara langsung memengaruhi cara pengguna berinteraksi, memahami, serta memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Sistem yang memiliki antarmuka yang sederhana, mudah dipahami, dan intuitif akan lebih cepat diadaptasi oleh pengguna, mampu meminimalkan kesalahan, serta mendukung peningkatan kinerja (Dawis et al., 2025). Pengalaman pengguna yang positif turut mendorong kepuasan, kepercayaan, dan loyalitas terhadap sistem tersebut. Sebaliknya, sistem dengan tampilan yang kompleks atau membingungkan dapat menimbulkan kesalahan dalam pengoperasian hingga berujung pada penolakan penggunaan. Oleh karena itu, penerapan prinsip UI/UX yang tepat tidak hanya berkaitan dengan tampilan visual, tetapi juga merupakan bagian esensial dari fungsi, efisiensi, dan keberlangsungan sebuah sistem (Nurani & Arista, 2025; Anjani et al., 2024). Pada konteks SIM Klinik, khususnya pada bagian Pendaftaran Pasien, desain UI/UX menjadi komponen utama yang menunjang kelancaran proses pencatatan data. Antarmuka yang efektif harus mampu menyajikan informasi dengan jelas, menyediakan fitur pencarian yang responsif, serta menghindari alur kerja yang membingungkan (Kurnia, 2024). Desain yang dirancang dengan baik tidak hanya membantu mengurangi potensi kesalahan entri data, tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu kerja dan keakuratan dalam proses klaim serta pelaporan (Hermawan et al., 2024).

## KESIMPULAN

Bahwa program edukasi dan praktik perancangan UI/UX SIM Klinik bagian Pendaftaran Pasien berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan petugas rekam medis secara signifikan, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor pretest sebesar

50,00 menjadi 86,00 pada posttest. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dan praktik langsung yang dilaksanakan dalam tiga sesi pertemuan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam memahami konsep serta penerapan UI/UX pada SIM Klinik. Peningkatan pemahaman ini sangat penting karena desain antarmuka dan pengalaman pengguna yang baik terbukti dapat mempercepat proses administrasi, meminimalkan kesalahan entri data, serta mendukung kelancaran operasional pelayanan kesehatan. Dengan demikian, pemberdayaan petugas rekam medis melalui pelatihan ini tidak hanya memperkuat kesiapan klinik dalam mengadopsi sistem digital, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan dan kepuasan pasien secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adoe, A. P. M., & Muvid, M. B. (2023). Desain UI/UX Aplikasi Pendaftaran Pasien Rumah Sakit Berbasis Website Dengan Metode Design Thinking. *SATIN-Sains Dan Teknologi Informasi*, 9(2), 125–133.
- Anjani, S., Setiono, O., Agiwahyunto, F., & Wijayanta, S. (2024). Perancangan Prototipe Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi (SIM-KLINIK Terintegrasi) Studi Kasus di Klinik Utama Dipta Tegal. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 7(1), 9–16.
- Dawis, A. M., Rahmayanti, D., Rachman, T., Impron, A., & Kelen, Y. P. K. (2025). *Pendekatan Modern Dalam Analisis Dan Desain Teknologi Informasi*. Padang : Get Press Indonesia.
- Hermawan, P. P., Abdussalaam, F., & Sari, I. (2024). Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Tata Kelola Pelaporan Rawat Jalan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(3), 2158–2169.
- Khalifatulloh, B. D. D., & Aini, N. D. N. (2025). Pemberdayaan Petugas Rekam Medis Terkait Penyusunan Standar Operasional Prosedur (Sop) Penyimpanan Rekam Medis Komputerisasi Di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.70248/jpmik.v2i2.2090>
- Kholik, A., Soegiarto, A., & Sari, W. P. (2024). Strategi komunikasi visual dalam user interface (ui) dan user experience (ux) untuk membangun kepuasan pengguna. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 335–344.
- Kurnia, A. (2024). *Bagaimana SIM Klinik Mempermudah Pekerjaan di Klinik? Ehealth.Co.Id*. <https://ehealth.co.id/blog/post/bagaimana-sim-klinik-mempermudah-pekerjaan-di-klinik/>
- Maulana, M., Widi, W., & Firdaus, J. A. (2025). Pemberdayaan petugas rekam medis dalam penyusunan sop secara komputerisasi bagian registrasi pasien. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 2(2), 68–74.
- Nurani, S., & Arista, R. D. (2025). Desain UI/UX Aplikasi Website Pemesanan Foto Studio Menggunakan Metode Design Thinking. *Journal of Informatics Management and Information Technology*, 5(3), 211–222.
- Pateman, D., & Pramudia, G. (2024). Analisis Bibliometrik pada Efektivitas UI/UX pada Penerapan Web Development. *Media Jurnal Informatika*, 16(1), 48–53.